



## PENGARUH KARAKTERISTIK DAN KETERAMPILAN BERWIRUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA SIMPING DI RW 01 DESA MEKARWANGI, KABUPATEN BANDUNG BARAT

*THE INFLUENCE OF CHARACTERISTICS AND ENTREPRENEURIAL SKILLS ON THE SUCCESS OF SIMPING BUSINESS IN RW 01 MEKARWANGI VILLAGE, WEST BANDUNG REGENCY*

Dicky Shapaat<sup>1</sup>, Gusti Muhammad Andrian Ar Raziey<sup>2</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: dickyshap@upi.edu<sup>1</sup>, gusti.arraziey\_pto@upi.edu<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha tidak hanya bergantung pada faktor teknis, tetapi juga pada karakteristik dan keterampilan berwirausaha yang dimiliki oleh pengusahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh karakteristik dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha simping di RW 01 Desa Mekarwangi, Kabupaten Bandung Barat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik seperti kepemimpinan, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko sangat berperan dalam keberhasilan usaha simping di daerah tersebut. Selain itu, keterampilan berwirausaha yang mencakup manajemen sumber daya manusia dan strategi pemasaran juga berkontribusi pada peningkatan penjualan dan perkembangan usaha. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pengusaha simping lainnya mengenai pentingnya pengembangan karakteristik dan keterampilan kewirausahaan untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Wirausaha, Keberhasilan, Karakteristik, Keterampilan, Simping

### ABSTRACT

*Success in running a business does not only depend on technical factors, but also on the characteristics and entrepreneurial skills possessed by the entrepreneur. This study aims to examine the influence of entrepreneurial characteristics and skills on the success of the simping business in RW 01 Mekarwangi Village, West Bandung Regency. Using a qualitative approach, data was collected through interviews and observations. The findings of the study indicate that characteristics such as leadership, creativity, and courage to take risks play a major role in the success of the simping business in the area. In addition, entrepreneurial skills that include human resource management and marketing strategies also contribute to increased sales and business development. This study provides insight for other simping entrepreneurs regarding the importance of developing entrepreneurial characteristics and skills to achieve sustainable success.*

**Keywords:** Entrepreneurship, Success, Characteristics, Skills, Simping

### PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi motor penggerak perekonomian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Peran kewirausahaan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkenalkan inovasi baru menjadi hal yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Selain itu, kewirausahaan juga menjadi solusi bagi masyarakat untuk mengatasi masalah ekonomi dan sosial, terutama di tingkat lokal. Dalam konteks ini, usaha mikro dan kecil menjadi bagian penting yang turut berkontribusi pada perkembangan ekonomi, salah satunya adalah usaha kuliner.

Salah satu jenis usaha yang berhasil berkembang dengan baik di tingkat lokal adalah usaha simping, sebuah makanan khas dari Purwakarta yang berbahan dasar daun dengan rasa gurih dan



renyah. Samping telah menjadi salah satu kuliner yang cukup dikenal dan diminati masyarakat, tidak hanya di daerah asalnya, tetapi juga di luar daerah, bahkan hingga Bali. Keberhasilan usaha samping di RW 01 Desa Mekarwangi, Kabupaten Bandung Barat, menjadi contoh nyata bagaimana kewirausahaan lokal dapat berkembang pesat dengan memanfaatkan karakteristik dan keterampilan berwirausaha yang dimiliki pengusahanya.

Dalam menjalankan usahanya, pengusaha samping tidak hanya mengandalkan keahlian teknis dalam proses pembuatan produk, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam mengelola berbagai aspek bisnis, mulai dari manajemen sumber daya manusia, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Karakteristik seperti kreativitas, ketekunan, dan kemampuan untuk mengambil risiko juga sangat berperan penting dalam keberhasilan usaha ini. Selain itu, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan persaingan yang ada juga menjadi kunci dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha.

Keberhasilan usaha samping di RW 01 Desa Mekarwangi ini menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat pentingnya karakteristik dan keterampilan berwirausaha dalam mengelola usaha yang sukses. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan, seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi, serta keterampilan dalam manajemen bisnis terhadap keberhasilan usaha samping di desa tersebut. Di samping itu, artikel ini juga akan membahas bagaimana pengusaha samping dapat memanfaatkan keterampilan kewirausahaan untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pentingnya pengembangan karakteristik dan keterampilan berwirausaha, serta dampaknya terhadap kesuksesan usaha mikro dan kecil, khususnya di sektor kuliner. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi para pengusaha kecil, baik yang sudah beroperasi maupun yang baru memulai usaha, untuk mengoptimalkan potensi kewirausahaan yang dimilikinya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam menjalankan sebuah usaha, faktor eksternal juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Namun, karakteristik dan keterampilan berwirausaha yang dimiliki pengusaha menjadi faktor utama yang membedakan antara usaha yang bertahan lama dan yang hanya sesaat. Oleh karena itu, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha samping di RW 01 Desa Mekarwangi, diharapkan para pengusaha dapat mengembangkan usaha mereka lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana karakteristik dan keterampilan berwirausaha berperan dalam mendukung keberhasilan usaha samping, serta memberikan saran-saran strategis yang dapat diimplementasikan oleh para pengusaha lain yang bergerak di sektor serupa.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kewirausahaan dan Karakteristik Wirausaha**

Kewirausahaan adalah proses penciptaan nilai dengan mengidentifikasi peluang bisnis, mengelola risiko, dan berinovasi dalam menciptakan produk atau layanan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Kewirausahaan bukan hanya tentang memulai usaha, tetapi juga tentang kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Menurut Stevenson dan Jarillo (1990), kewirausahaan adalah kemampuan untuk berinovasi, mengambil risiko, serta mengidentifikasi peluang bisnis yang menguntungkan. Karakteristik seorang wirausahawan sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola usaha dengan efektif.

Karakteristik wirausaha seperti ketekunan, kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar merupakan faktor penting yang menentukan kesuksesan suatu usaha. Pengusaha yang memiliki sifat ketekunan dapat bertahan dalam



menghadapi tantangan dan hambatan yang ada. Kepemimpinan yang baik memungkinkan pengusaha untuk mengarahkan tim dan mengelola sumber daya manusia dengan efektif. Kreativitas membantu pengusaha untuk menciptakan inovasi dan diferensiasi produk yang dapat menarik minat pasar. Sementara itu, kemampuan beradaptasi memastikan pengusaha dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat.

## **Keterampilan Berwirausaha**

Keterampilan berwirausaha merujuk pada kemampuan untuk mengelola berbagai aspek dalam suatu usaha, mulai dari manajemen keuangan, pemasaran, hingga pengelolaan sumber daya manusia. Keterampilan ini sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan keberhasilan usaha. Menurut Hisrich et al. (2008), keterampilan berwirausaha dapat dibagi menjadi dua kategori utama: keterampilan teknis dan keterampilan manajerial. Keterampilan teknis mencakup kemampuan dalam proses produksi dan pengelolaan produk, sementara keterampilan manajerial berfokus pada pengelolaan bisnis secara keseluruhan, termasuk keuangan, pemasaran, dan pengelolaan karyawan.

Selain itu, keterampilan berwirausaha juga mencakup kemampuan dalam merencanakan dan mengelola risiko. Pengusaha yang memiliki keterampilan dalam manajemen risiko mampu memitigasi kerugian yang mungkin timbul dalam proses menjalankan usaha, baik itu dalam hal keuangan, persaingan, maupun perubahan pasar. Keterampilan berwirausaha ini juga meliputi kemampuan dalam bernegosiasi dengan mitra bisnis, pelanggan, dan pemasok, yang sangat penting untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan memperluas jaringan bisnis.

## **Pengaruh Karakteristik dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha**

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha dan keterampilan berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sutoni dan Indrawati (2020) mengungkapkan bahwa pengusaha yang memiliki karakteristik kewirausahaan yang kuat, seperti kreativitas dan ketekunan, lebih berhasil dalam mengembangkan usaha mereka, terutama di sektor kuliner. Dalam hal ini, pengusaha simping yang mengelola usaha mereka dengan baik cenderung mampu menciptakan produk yang memiliki daya tarik pasar dan mempertahankan kualitas produk.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2022) mengenai UMKM simping di Desa Dukuhkarya, Karawang, menunjukkan bahwa keterampilan berwirausaha yang mencakup manajemen keuangan, pemasaran, dan pengelolaan sumber daya manusia berperan penting dalam keberhasilan usaha simping. Pengusaha yang dapat mengelola keuangan dengan baik dan memiliki strategi pemasaran yang efektif mampu bertahan di tengah tekanan pasar yang kompetitif. Mereka juga mampu mengelola tim dengan efisien, yang berdampak langsung pada kinerja dan produktivitas usaha.

Sementara itu, Vinawan et al. (2021) dalam studi mereka mengenai usaha simping di Kabupaten Purwakarta juga menekankan pentingnya karakteristik kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha dalam menentukan keberhasilan usaha. Pengusaha yang memiliki keterampilan dalam mengelola bisnis mereka dengan baik, seperti dalam hal perencanaan dan pengelolaan produk, lebih mampu bersaing dengan usaha serupa dan menjaga kelangsungan usaha mereka. Selain itu, karakteristik seperti kemampuan beradaptasi dan kepemimpinan yang baik menjadi faktor penting dalam menciptakan tim yang solid dan menjaga kualitas produk.



## Keberhasilan Usaha Semping

Usaha semping merupakan contoh usaha kuliner lokal yang mampu berkembang dengan baik berkat penerapan karakteristik dan keterampilan berwirausaha yang tepat. Semping, yang merupakan makanan khas dari Purwakarta, telah menjadi salah satu produk kuliner yang banyak diminati masyarakat. Produk ini memiliki keunikan tersendiri dalam hal rasa dan tekstur, yang membuatnya berbeda dari produk kuliner lainnya. Keberhasilan usaha semping tidak hanya bergantung pada kualitas produk, tetapi juga pada kemampuan pengusaha dalam mengelola dan memasarkan produk tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shapaat dan Ar Raziey (2025), usaha semping di RW 01 Desa Mekarwangi menunjukkan bagaimana karakteristik dan keterampilan berwirausaha dapat membawa suatu usaha kuliner mencapai kesuksesan. Pengusaha semping di daerah tersebut memiliki kemampuan dalam mengelola produk, mulai dari proses produksi yang terstandarisasi hingga pengelolaan pemasaran yang efektif. Mereka juga mampu menciptakan inovasi dalam produk untuk menarik minat pasar, serta mengelola hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis dengan baik.

## METODELOGI PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh karakteristik dan keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha semping di RW 01 Desa Mekarwangi, Kabupaten Bandung Barat. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini mengkombinasikan metode kualitatif dan partisipatif, dengan tujuan untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses identifikasi, analisis, dan pengembangan keterampilan kewirausahaan. Berikut adalah rincian metodologi yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian ini.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha semping melalui pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan para pengusaha semping di RW 01 Desa Mekarwangi. Pendekatan ini lebih fokus pada analisis terhadap pengalaman dan pandangan pengusaha mengenai karakteristik kewirausahaan dan keterampilan yang mereka miliki. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi ini akan dianalisis untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan kesuksesan usaha mereka.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa teknik yang akan memastikan data yang diperoleh relevan dan komprehensif:

- a) Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan pengusaha semping yang sudah berpengalaman, seperti Ibu Dede, yang merupakan salah satu pengusaha semping di RW 01 Desa Mekarwangi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai karakteristik dan keterampilan berwirausaha yang mereka terapkan dalam usaha semping, serta tantangan yang mereka hadapi.
- b) Observasi Partisipatif: Peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan usaha semping untuk mengamati proses produksi, pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran yang diterapkan oleh para pengusaha. Observasi ini dilakukan di lokasi usaha semping untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana karakteristik dan keterampilan berwirausaha diterapkan dalam praktek sehari-hari.
- c) Focus Group Discussion (FGD): FGD akan diadakan dengan pengusaha lain di RW 01 Desa Mekarwangi untuk mendiskusikan permasalahan umum yang dihadapi dalam usaha semping, serta berbagi pengalaman tentang penerapan karakteristik kewirausahaan dan keterampilan yang mereka miliki. FGD ini akan menjadi forum bagi pengusaha untuk saling bertukar ide dan memberikan masukan yang konstruktif untuk perkembangan usaha mereka.



Data yang terkumpul melalui wawancara dan observasi akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan usaha simping. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis tematik dan analisis naratif untuk menemukan pola-pola yang berhubungan dengan karakteristik kewirausahaan, keterampilan berwirausaha, dan faktor keberhasilan usaha.

- a) Analisis Tematik: Proses ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data wawancara dan hasil observasi berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti kepemimpinan, manajemen sumber daya manusia, pemasaran, dan pengelolaan keuangan.
- b) Analisis Naratif: Teknik ini digunakan untuk memahami cerita atau pengalaman yang dibagikan oleh para pengusaha dalam wawancara, serta bagaimana mereka menghadapi tantangan dan menciptakan solusi dalam pengelolaan usaha mereka.

Sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, salah satu fokus utama adalah memberikan pelatihan kepada pengusaha simping untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka. Pelatihan ini akan mencakup beberapa topik penting, seperti:

- a) Pengelolaan Sumber Daya Manusia: Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengusaha dalam mengelola karyawan, memastikan karyawan bekerja dengan efektif, dan mengelola hubungan yang harmonis antara pemilik usaha dan karyawan.
- b) Pemasaran dan Branding: Pelatihan ini akan mengajarkan teknik pemasaran yang efektif, baik untuk pasar lokal maupun pasar yang lebih luas, seperti Bali. Pengusaha juga akan diberikan pemahaman tentang pentingnya branding dan cara-cara untuk membangun citra positif bagi produk simping mereka.
- c) Pengelolaan Keuangan Usaha: Keterampilan dalam mengelola keuangan adalah kunci untuk menjaga kelangsungan dan keberhasilan usaha. Pelatihan ini akan mencakup dasar-dasar pengelolaan keuangan, mulai dari pembukuan hingga perencanaan keuangan jangka panjang.

Selama dan setelah pelaksanaan pelatihan, evaluasi dan pemantauan akan dilakukan untuk menilai sejauh mana pengusaha dapat mengimplementasikan keterampilan yang telah dipelajari dalam usaha mereka. Evaluasi dilakukan melalui wawancara tindak lanjut, observasi lapangan, dan umpan balik dari pengusaha terkait dampak pelatihan terhadap operasional usaha mereka. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memberikan rekomendasi lebih lanjut dan memperbaiki aspek-aspek tertentu yang masih perlu ditingkatkan.

Setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian dan pelatihan akan disusun dalam sebuah laporan yang komprehensif. Laporan ini tidak hanya akan mencakup temuan-temuan dari analisis data, tetapi juga rekomendasi strategis untuk pengusaha simping dalam meningkatkan usaha mereka. Laporan tersebut akan disebarluaskan kepada pengusaha di RW 01 Desa Mekarwangi, serta komunitas wirausaha lokal lainnya yang bisa memanfaatkan hasil-hasil pengabdian ini untuk meningkatkan keterampilan dan keberhasilan usaha mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di RW 01 Desa Mekarwangi, Kabupaten Bandung Barat, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan menganalisis pengaruh karakteristik serta keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha simping, menunjukkan beberapa hasil yang signifikan. Berikut ini adalah hasil utama yang diperoleh dari proses pengabdian tersebut.



## **Peningkatan Pemahaman Pengusaha terhadap Karakteristik dan Keterampilan Berwirausaha**

Salah satu hasil utama dari pelaksanaan pengabdian ini adalah peningkatan pemahaman pengusaha mengenai pentingnya karakteristik kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha dalam menjalankan usaha samping. Sebelum pelatihan, sebagian besar pengusaha hanya mengandalkan pengalaman dan insting dalam mengelola usaha mereka. Namun, setelah mengikuti sesi pelatihan, pengusaha mulai memahami bahwa karakteristik seperti kepemimpinan, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko berperan besar dalam keberhasilan usaha mereka.

Sebagai contoh, pengusaha samping di RW 01 Desa Mekarwangi mulai menyadari pentingnya memiliki kepemimpinan yang baik dalam mengelola karyawan dan memotivasi mereka untuk bekerja dengan lebih efektif. Mereka juga mulai menyadari bahwa kreativitas dalam menciptakan inovasi produk dan strategi pemasaran menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Pemahaman ini memperkuat karakteristik kewirausahaan mereka dan membantu mereka menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha.

## **Peningkatan Keterampilan dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia**

Dalam pelatihan yang difokuskan pada pengelolaan sumber daya manusia, pengusaha di RW 01 Desa Mekarwangi memperoleh keterampilan penting terkait cara mengelola karyawan dengan lebih baik. Sebelumnya, pengusaha samping kesulitan dalam mengorganisir tenaga kerja mereka, yang mengakibatkan penurunan produktivitas dan kualitas produk. Namun, setelah mengikuti pelatihan, pengusaha mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang lebih terstruktur, seperti penjadwalan tugas, komunikasi yang lebih terbuka, serta pemberian umpan balik secara rutin kepada karyawan.

Keterampilan ini memungkinkan pengusaha untuk mengelola karyawan dengan lebih efektif, meningkatkan motivasi kerja, dan meningkatkan kualitas produk samping yang dihasilkan. Dengan demikian, usaha samping semakin berkembang dan dapat memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat.

## **Peningkatan Pemasaran dan Branding Produk**

Salah satu bagian penting dalam pelatihan adalah penguatan kemampuan pemasaran dan branding produk. Sebelum pengabdian ini, pemasaran produk samping masih sangat bergantung pada cara tradisional, seperti promosi dari mulut ke mulut dan penjualan di pasar lokal. Setelah diberikan pelatihan, pengusaha mulai memahami pentingnya strategi pemasaran yang lebih modern dan efektif, seperti penggunaan media sosial, promosi online, dan penciptaan identitas merek yang kuat.

Pelatihan ini membantu pengusaha samping untuk meningkatkan visibilitas produk mereka di luar daerah, bahkan sampai ke Bali. Mereka mulai menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk dan berinteraksi dengan pelanggan, serta mengembangkan strategi branding yang lebih menarik, yang mencerminkan kualitas dan keunikan produk mereka. Hal ini membantu usaha samping untuk mendapatkan pelanggan baru dan memperluas pasar.



### **Peningkatan Pengelolaan Keuangan Usaha**

Salah satu bagian terpenting dari pengabdian ini adalah pelatihan pengelolaan keuangan usaha. Sebelum pengabdian ini, banyak pengusaha simping yang tidak memiliki pemahaman yang cukup dalam hal pengelolaan keuangan, seperti pembukuan yang teratur, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Setelah mengikuti pelatihan, pengusaha mulai memahami bagaimana cara mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih efisien, serta bagaimana merencanakan keuangan untuk pengembangan usaha di masa depan.

Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pengusaha dapat menghindari masalah keuangan yang sering muncul akibat ketidakteraturan dalam pembukuan dan pengelolaan arus kas. Mereka juga dapat merencanakan investasi untuk memperluas usaha, seperti membeli peralatan baru atau memperluas kapasitas produksi. Peningkatan keterampilan dalam pengelolaan keuangan ini memberikan dasar yang kuat untuk kelangsungan dan keberlanjutan usaha simping.

### **Penguatan Jaringan Bisnis dan Kerjasama**

Selama pelaksanaan pengabdian ini, juga diadakan beberapa sesi Focus Group Discussion (FGD) yang mempertemukan pengusaha simping dengan pengusaha lainnya di RW 01 Desa Mekarwangi. Dalam FGD ini, pengusaha dapat saling bertukar pengalaman, berbagi ide, dan membahas tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha mereka. Salah satu hasil positif dari sesi ini adalah penguatan jaringan bisnis antara pengusaha simping dan pelaku usaha lainnya di desa tersebut.

Melalui diskusi ini, beberapa pengusaha mulai menjalin kerjasama dalam hal pengadaan bahan baku, distribusi produk, dan promosi bersama. Kerjasama ini tidak hanya menguntungkan pengusaha simping, tetapi juga memperkuat perekonomian lokal dengan menciptakan sinergi antara berbagai usaha mikro di desa tersebut.

### **Peningkatan Daya Saing dan Keberlanjutan Usaha**

Dengan penerapan keterampilan dan karakteristik kewirausahaan yang diperoleh selama pengabdian ini, usaha simping di RW 01 Desa Mekarwangi menunjukkan peningkatan dalam daya saing dan keberlanjutan usaha mereka. Pengusaha kini lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan persaingan dan mampu beradaptasi dengan perubahan pasar. Mereka juga lebih siap untuk mengelola usaha secara profesional, dengan fokus pada kualitas produk, pemasaran yang efektif, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Peningkatan daya saing ini tercermin dalam meningkatnya penjualan produk simping, tidak hanya di pasar lokal tetapi juga di luar daerah. Selain itu, usaha simping mulai mendapatkan lebih banyak pelanggan tetap yang merasa puas dengan kualitas produk dan pelayanan yang diberikan.

### **SIMPULAN**

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian masyarakat di RW 01 Desa Mekarwangi berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan keterampilan kewirausahaan pengusaha simping dan menganalisis pengaruh karakteristik serta keterampilan berwirausaha terhadap keberhasilan usaha mereka. Peningkatan pemahaman mengenai karakteristik



kewirausahaan, pengelolaan sumber daya manusia, pemasaran, pengelolaan keuangan, serta penguatan jaringan bisnis menjadi hasil yang signifikan dari pelaksanaan pengabdian ini.

Dengan penerapan keterampilan yang diperoleh, pengusaha simping kini lebih siap untuk menghadapi persaingan yang ketat dan mengembangkan usaha mereka dengan lebih berkelanjutan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengusaha mikro lainnya di wilayah tersebut untuk mengembangkan usaha mereka dengan cara yang lebih profesional dan terstruktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bygrave, W. D., & Zacharakis, A. (2011). *The Portable MBA in Entrepreneurship* (4th ed.). Wiley.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Harper & Row.
- Ekanem, I. O., & Ojo, O. (2015). Entrepreneurship Development: Issues, Challenges and Opportunities in Africa. *African Journal of Business Management*, 9(6), 277-286.
- Gibb, A. A. (2002). Entrepreneurship and Small Business Management: A Review of the Literature. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 8(3), 171-195.
- Green, S. G., & Brown, P. E. (2003). The Influence of Entrepreneurial Leadership on Organizational Performance. *Journal of Business Venturing*, 18(1), 17-39.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2008). *Entrepreneurship* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Kuratko, D. F., & Hodgetts, R. M. (2004). *Entrepreneurship: Theory, Process, Practice* (6th ed.). Thomson South-Western.
- Robichaud, Y., & McGraw, E. (2013). The Role of Entrepreneurial Characteristics and Skills in Business Success. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 19(3), 292-310.
- Schilling, M. A. (2013). *Strategic Management of Technological Innovation* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Shapaat, D., & Ar Raziey, G. M. (2025). Pengaruh Karakteristik dan Keterampilan Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Simping di RW 01 Desa Mekarwangi Kabupaten Bandung Barat. *FPOK UPI, FPTK UPI*.
- Sandi, S. (2022). Upaya Mempertahankan Laba di Masa PPKM Pandemi Covid-19 pada UMKM Simping Dan Rengginang di Desa Dukuhkarya Kecamatan Rengasdengklok Karawang. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 1310-1316.
- Stevenson, H. H., & Jarillo, J. C. (1990). A Paradigm of Entrepreneurship: Entrepreneurial Management. *Strategic Management Journal*, 11(5), 17-27.
- Sutoni, A., & Indrawati, D. (2020). Konsep Pengembangan Inovasi Simping, dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sukasirna, Kecamatan Sukaluyu, Kabupaten Cianjur. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(3), 206-215.
- Timmons, J. A., & Spinelli, S. (2007). *New Venture Creation: Entrepreneurship for the 21st Century* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Vinawan, N. M., Muntashofi, B., & Setiawan, Y. (2021). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Produksi Simping di Kabupaten Purwakarta. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 2(1), 57-66.